



PENGARUH KONSELING KELOMPOK MENGGUNAKAN COGNITIVE-BEHAVIORAL THERAPY DALAM PENINGKATAN COPING ADHERENCE PASIEN HIV/AIDS MENGGUNAKAN OBAT ARV DI POLIKLINIK VOLUNTARY COUNSELING TESTING

THE INFLUENCE OF GROUP COUNSELING USING COGNITIVE-BEHAVIORAL THERAPY IN IMPROVING COPING ADHERENCE OF HIV/AIDS PATIENTS USING ARV MEDICATIONS AT THE VOLUNTARY COUNSELING TESTING POLYCLINIC

Alfitri^{1,2*}, Neviyarni², Firman², Netrawati², Rihaliza¹

¹Central General Hospital (RSUP) DR. M. Djamil, Padang, Indonesia

²Doctoral Program of Guidance and Counseling, Universitas Negeri Padang, Indonesia

(Email: alfitri1075@gmail.com)

ABSTRAK

Salah satu pendekatan yang menjanjikan dalam meningkatkan coping kepatuhan adalah melalui konseling kelompok dengan Terapi Kognitif-Perilaku (CBT). Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas konseling kelompok dengan CBT dalam meningkatkan tingkat kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap pengobatan ARV di Klinik Voluntary Counseling Testing. Penelitian ini menggunakan desain potong lintang, dengan sampel 13 pasien HIV/AIDS dari seluruh populasi penelitian yang datang ke Poliklinik Voluntary Counseling Testing di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Tingkat kepatuhan diukur berdasarkan Kepatuhan Penanganan, Analisis Skala Kepatuhan Obat Morisky (MMAS), dan tingkat depresi. Analisis univariat digunakan untuk mengamati distribusi frekuensi setiap variabel. Uji chi-square digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara kepatuhan penanganan dan kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap penggunaan obat ARV. $P < 0,05$ menunjukkan signifikansi, dan data dianalisis menggunakan SPSS versi 21.0. Dampak dari konseling kelompok dengan CBT menunjukkan peningkatan hasil adaptif pasien untuk setiap parameter. Hasil menunjukkan bahwa kepatuhan penanganan meningkat menjadi 92,30% dari awal 30,76%, MMAS menunjukkan peningkatan kepatuhan menjadi 92,30% dari awal 15,38%, dan keparahan depresi pada tingkat moderat mengalami penurunan sebesar 8%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terlihat bahwa intervensi konseling kelompok dengan CBT efektif dalam meningkatkan kepatuhan pada pasien HIV/AIDS.

Kata kunci: ARV; CBT; Coping; HIV/AIDS; Pengobatan

ABSTRACT

One promising approach to enhance coping compliance is through group counseling with Cognitive-Behavioral Therapy (CBT). This study aims to examine the effectiveness of group counseling with CBT in enhancing the adherence levels of HIV/AIDS patients to ARV treatment at the Voluntary Counseling Testing Clinic. The research utilized a cross-sectional design, with a sample of 13 HIV/AIDS patients from the entire study population attending the Voluntary Counseling Testing Polyclinic at RSUP Dr. M. Djamil Padang. Adherence levels were measured based on Coping Adherence, Morisky Medication Adherence Scale (MMAS) analysis, and depression. Univariate analysis was employed to observe the frequency distribution of each variable. Chi-square tests were used to identify the relationship between coping adherence and adherence of HIV/AIDS patients to ARV drug use. $P < 0.05$ indicated significance, and data were analyzed using SPSS



version 21.0. The impact of group counseling with CBT showed an increase in adaptive patient outcomes for each parameter. The results indicated that coping adherence increased to 92.30% from the initial 30.76%, MMAS showed an adherence increase to 92.30% from the initial 15.38%, and depression severity at a moderate level decreased by 8%. Based on the obtained results, it is depicted that group counseling with CBT intervention is effective in improving adherence among HIV/AIDS patients.

Keyword: ARV; CBT; Coping; HIV/AIDS; Medication

PENDAHULUAN

HIV/AIDS telah menjadi salah satu wabah penyakit paling mematikan dalam sejarah manusia (Mudgal & Tiwari, 2015). Infeksi HIV/AIDS adalah salah satu pandemi global yang telah berlangsung selama beberapa dekade. HIV/AIDS masih merupakan ancaman serius di banyak negara (Conroy et al., 2022; Nakimuli-Mpungu et al., 2022; Parro-Torres et al., 2022; Toska et al., 2023). HIV/AIDS dianggap berbahaya karena menyerang sistem kekebalan tubuh manusia (Kemigisha et al., 2019). Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah kasus endemik HIV/AIDS meningkat tajam (Okonji et al., 2023). HIV/AIDS tidak hanya berdampak pada sisi kesehatan, tetapi juga memiliki implikasi sosial, ekonomi, etnis, agama, dan hukum, lebih cepat atau lebih lambat penyakit ini akan menyentuh hampir semua aspek kehidupan manusia (Masten & Motti-Stefanidi, 2020).

Dalam upaya mengatasi tantangan serius ini, pengobatan antiretroviral (ARV) telah menjadi sarana yang sangat efektif untuk memperlambat progresi penyakit dan meningkatkan harapan hidup pasien (Bhatta et al., 2019). Dalam kasus HIV/AIDS, tidak ada obat yang dapat menyembuhkannya, sehingga konsumsi obat antiretroviral (ARV) memainkan peran penting dalam kondisi pasien HIV/AIDS karena dapat menekan jumlah virus yang ada. Obat ARV telah terbukti efektif dalam menghambat perkembangan HIV dan meningkatkan harapan hidup pasien yang terinfeksi (Laila et al., 2019; Lingappa et al., 2021).

Namun, keberhasilan pengobatan ARV memerlukan lebih dari sekadar penggunaan obat-obatan; hal ini juga memerlukan tingkat kepatuhan (adherence) yang tinggi dari pasien terhadap regimen pengobatan mereka (Altice et al., 2019). Sayangnya, banyak pasien HIV/AIDS mengalami kesulitan dalam mematuhi rencana pengobatan

ARV mereka, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka dan potensi penyebaran infeksi HIV. Untuk meningkatkan tingkat kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap pengobatan ARV, berbagai strategi telah dikembangkan. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah melalui konseling kelompok dengan terapi berbasis kognitif perilaku (Cognitive-Behavioral Therapy/CBT) (Navarra et al., 2023; Qin et al., 2022).

CBT merupakan suatu intervensi yang terbukti efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan dan depresi serta meningkatkan penggunaan ARV pada pasien yang mengidap HIV/AIDS. Terapi ini difokuskan pada perubahan pola pikir, perilaku, dan emosi yang tidak sesuai yang berkontribusi terhadap gejala depresi. CBT adalah metode kombinasi yang mencakup pendekatan kognitif dan perilaku. Beberapa penelitian telah mengindikasikan keberhasilan CBT dalam mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan kesehatan mental pada individu dengan HIV/AIDS. Penggunaan CBT sebagai terapi non-farmakologis dapat secara signifikan mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup bagi mereka yang hidup dengan HIV/AIDS. Konseling kelompok dengan CBT dapat memberikan dukungan psikososial yang penting bagi pasien dalam menghadapi tantangan pengobatan ARV mereka (Han et al., 2020; Shi et al., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas konseling kelompok dengan CBT dalam meningkatkan tingkat kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap pengobatan ARV di Klinik Voluntary Counseling Testing. Dengan memahami bagaimana pendekatan ini dapat memengaruhi coping adherence pasien, kita dapat memberikan kontribusi positif terhadap manajemen HIV/AIDS



dan kualitas hidup pasien. Penelitian ini juga akan menjelaskan latar belakang, relevansi, serta metodologi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memahami dampak konseling kelompok dengan CBT dalam meningkatkan coping adherence pada pasien HIV/AIDS yang menggunakan obat ARV di lingkungan klinik VCT.

METODE

Penelitian ini menggunakan cross-sectional design. Populasi penelitian ini merupakan pasien HIV/AIDS di Poliklinik Poliklinik Voluntary Counseling Testing (VCT) RSUP Dr. M. Djamil Padang. Sampel studi terdiri dari 13 pasien HIV/AIDS dari keseluruhan populasi penelitian yang datang ke VCT. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan pengelompokan adaptif dan maladaptif, yang kemudian dilanjutkan penelitian pada kelompok maladaptif. Kriteria inklusi melibatkan pasien HIV/AIDS yang telah mengonsumsi obat ARV, serta mencakup pasien HIV/AIDS yang telah menjalani pengobatan ARV selama lebih dari 6 bulan dan telah menjalani pemeriksaan CD4 dan Viral load. Tingkat

kepatuhan diukur berdasarkan *Coping Kepatuhan, Morisky Medication Adherence Scale Analisis (MMAS)* dan tingkat Depresi berdasarkan instrumen *Patient Health Questionnaire-9 (PHQ-9)*. univariat digunakan untuk mengamati distribusi frekuensi dari setiap variabel. Uji chi square digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara kepatuhan dalam coping dengan kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap penggunaan obat antiretroviral (ARV). $P < 0,05$ menunjukkan signifikansi, dan data dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 21.0. Persetujuan etik untuk melakukan penelitian ini diperoleh dari *Health Research Ethics Committee* RSUP Dr. M. Djamil Padang. Nomor persetujuan etik adalah; Nomor: LB.02.02/5.7/384/2022

HASIL

Berdasarkan analisis pada hasil yang didapatkan, Tabel 1 menunjukkan bahwa perubahan atau intervensi yang dilakukan telah berhasil meningkatkan penggunaan coping adaptif dan mengurangi penggunaan coping maladaptif di antara responden. Ini dapat dianggap sebagai hasil yang positif dalam konteks perubahan.

Tabel 1. Coping kepatuhan pasien HIV/AIDS sebelum dan sesudah pemberian konseling kelompok CBT

Parameter	Sebelum		Sesudah	
	N	Persentase	N	Persentase
<i>Coping Kepatuhan</i>				
Adaptif	4	30.76 %	12	92.30 %
Maladaptif	9	69.23 %	1	7.69 %
Total	13	99.99 %	13	99.99 %

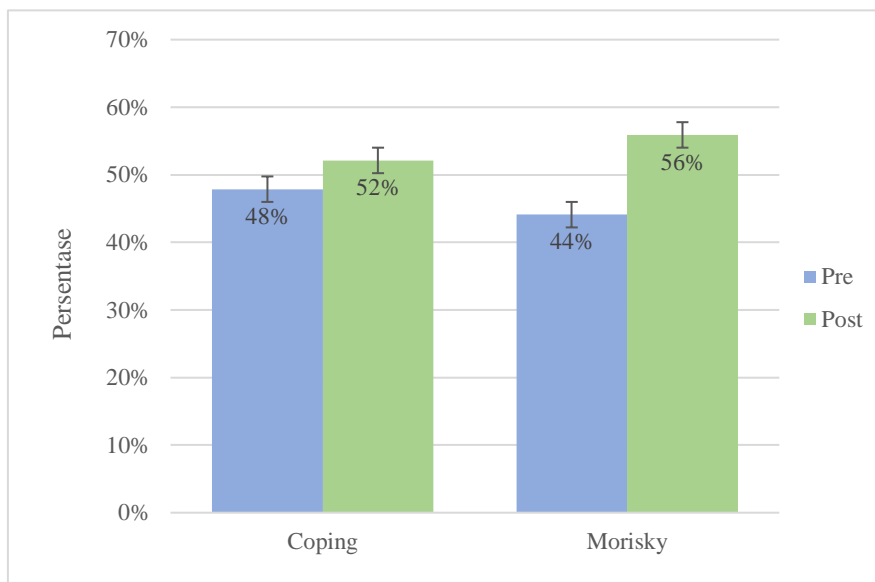
Tabel 2. Gambaran kepatuhan *Morisky Medication Adherence Scale* sebelum dan sesudah pemberian konseling kelompok CBT

Parameter	Sebelum		Sesudah	
	N	Persentase	N	Persentase
<i>Morisky Medication Adherence Scale</i>				
Patuh	2	15.38 %	12	92.30 %
Tidak Patuh	11	84.61 %	1	7.69 %
Total	13	99.99 %	13	99.99 %

Hasil perbandingan parameter "Morisky Medication Adherence Scale" sebelum dan sesudah pemberian konseling kelompok CBT menggambarkan perubahan yang signifikan dalam tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Pada Tabel 2b, hasil sesudah pemberian konseling kelompok CBT sangat positif. Terjadi peningkatan drastis dalam tingkat kepatuhan pasien. Sebanyak 92.30% dari pasien dianggap patuh terhadap pengobatan mereka setelah pemberian konseling kelompok CBT. Ini menunjukkan bahwa konseling

kelompok CBT yang diterapkan sangat efektif dalam meningkatkan tingkat kepatuhan pasien.

Dapat dilihat pada Gambar 1, rata-rata coping adherence pasien HIV/AIDS minum obat ARV sebelum dan sesudah tindakan pemberian konseling kelompok CBT mengalami peningkatan. Pemberian konseling kelompok CBT mengalami peningkatan pada setiap variabel. Peningkatan pada coping adalah sebesar 4% dari nilai sebelumnya 48% menjadi 52%, pada morisky didapatkan peningkatan sebesar 12% dari yang sebelumnya 44% menjadi 56%.



Gambar 1. Coping adherence menggunakan CBT di Poliklinik VCT

Peningkatan pada masing-masing variabel pada Gambar 1, setelah melakukan konseling kelompok CBT menunjukkan penggunaan metode tersebut memiliki pengaruh dalam meningkatkan coping adherence (kepatuhan) pada pasien HIV/AIDS dengan pengobatan ARV.

Tabel 3. Skor PHQ-9 berdasarkan status diagnosis depresi sebelum dan sesudah konseling kelompok CBT

tingkat keparahan depresi	skala	Sebelum		Sesudah	
		N	Persentase	N	Persentase
Minimum	0 - 4	6	46%	6	46%
Mild	0 - 5	4	31%	5	38%
Moderate	10 - 14	3	23%	2	15%
Moderately severe	15 - 19	0	0%	0	0%
Severe	20 - 27	0	0%	0	0%
Total		13	100%	13	100%

Berdasarkan analisis hasil, sebelum konseling kelompok CBT terdapat variasi tingkat keparahan depresi dalam sampel penelitian. Mayoritas partisipan (46%) mengalami tingkat keparahan depresi dalam kategori "Minimum" dengan skor PHQ-9 antara 0 hingga 4. Sementara itu, 31% dan 23% dari partisipan mengalami tingkat depresi "Mild" (skor 5) dan "Moderate" (skor 10-14), secara berturut-turut.

Setelah konseling kelompok CBT, terlihat perubahan distribusi skor PHQ-9, mencerminkan potensi efek positif dari intervensi tersebut. Meskipun proporsi partisipan dengan tingkat keparahan "Minimum" tetap 46%, terjadi peningkatan dalam kategori "Mild" menjadi 38%. Selanjutnya, terjadi penurunan signifikan pada tingkat keparahan "Moderate," dari 23% menjadi 15%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa konseling kelompok CBT dapat memiliki dampak positif dalam mengurangi tingkat keparahan depresi pada partisipan. Perlu diperhatikan bahwa tidak ada partisipan yang awalnya berada dalam kategori "Moderately severe" atau "Severe" sebelum atau sesudah intervensi, yang dapat mengindikasikan bahwa konseling kelompok CBT mungkin efektif dalam menangani tingkat keparahan depresi yang lebih tinggi.

Total populasi partisipan adalah 13, dan persentase disajikan sebagai cara untuk memberikan gambaran distribusi relatif di antara tingkat keparahan depresi. Analisis ini mendukung hipotesis bahwa konseling kelompok CBT memiliki dampak positif pada tingkat keparahan depresi, mengindikasikan potensi efektivitasnya sebagai metode intervensi psikologis pada populasi penelitian ini.

Tabel 4. Pengaruh CBT dalam peningkatan *coping adherence* pada pasien HIV/AIDS

Parameter	Variabel kepatuhan	Mean	SD	SE	p-value
Coping	Sebelum	80.33	6.97	1.93	0.01
	Sesudah	87.47	3.54	0.98	
	Selisih	7.14	3.42	0.95	
Morisky	Sebelum	5.46	1.56	0.43	0.00
	Sesudah	6.92	0.95	0.27	
	Selisih	1.46	0.61	0.17	
Depresi	Sebelum	5.00	4.08	1.13	0.44
	Sesudah	5.85	4.18	1.16	
	Selisih	0.85	0.10	0.03	

Berdasarkan analisis pengaruh Tabel 4. Dapat dilihat terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat coping sebelum dan sesudah intervensi (p-value = 0.01), serta juga terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kepatuhan Morisky sebelum dan sesudah intervensi (p-value = 0.00). P-value kurang dari 0.05 menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dalam hal ini, intervensi tampaknya memiliki dampak positif pada coping dan kepatuhan Morisky, sementara tidak ada perubahan yang signifikan pada tingkat depresi.

PEMBAHASAN

Pengobatan HIV yang berhasil bergantung pada tingkat kepatuhan pengobatan yang tinggi dan berkelanjutan. Kepatuhan yang buruk terhadap rejimen pengobatan antiretroviral memiliki konsekuensi serius bagi pasien yang terinfeksi HIV, termasuk kegagalan untuk mencegah replikasi virus dan peningkatan risiko terjadinya resistensi virus. Setiap pasien memiliki motivasi individu mematuhi atau tidak mematuhi pengobatan ARV. Kondisi lain yang mempengaruhi kepatuhan yaitu kompleksitas rejimen terapeutik, efek samping, kebiasaan



pribadi, konsumsi obat-obatan terlarang, depresi, infeksi oportunistik ODHIV (Iacob et al., 2017).

Manajemen kepatuhan harus mengatasi semua ini dan harus memiliki aspek sosial, keluarga, pribadi dan kesehatan keterlibatan perawatan. Ketidakepatuhan menempatkan beban yang signifikan pada pasien, pengasuh, penyedia layanan kesehatan, semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam perawatan HIV. Penelitian membuktikan bahwa tingkat kepatuhan yang lebih tinggi meningkatkan kemungkinan penekanan HIV dan mengurangi risiko perkembangan penyakit dan kematian. Bukti yang muncul menunjukkan intervensi kepatuhan harus menggunakan upaya multidisiplin yang melibatkan penyedia layanan kesehatan, jaringan dukungan sosial, keluarga, dan teman (Sabin et al., 2020).

Coping merupakan perubahan kognitif dan perilaku secara konstan untuk mengelola kebutuhan spesifik baik internal maupun eksternal sebagai sumber pertahanan seseorang. Coping juga merupakan respons kognitif dan perilaku yang digunakan individu untuk menghadapi stresor. Coping dapat berbentuk perilaku aktif (problem-focused), regulasi distress (emotion-focused), atau pemeliharaan kesejahteraan (meaning-based) (Eisenbeck et al., 2022; Fedorenko et al., 2020).

penurunan coping kepatuhan dalam minum obat ARV merupakan hal yang sangat umum yang sering terjadi pada pasien HIV/AIDS. Penurunan coping kepatuhan minum obat ARV yang dialami pasien HIV/AIDS juga menunjukkan bahwa terdapat depresi, merasa putus asa, dan merasa tertekan yang muncul sehingga menyebabkan penurunan dalam kepatuhan minum obat ARV. Orang yang hidup dengan HIV (ODHIV) seringkali menghadapi stres yang signifikan, mulai dari persepsi perubahan identitas hingga menghadapi hambatan untuk terlibat dalam perilaku kesehatan sehari-hari. Coping yang efektif sangat penting bagi ODHA, pengurangan stres memiliki efek bermanfaat pada hasil yang berhubungan dengan kesehatan afektif, somatik, dan perilaku. Hasil menunjukkan bahwa coping penilaian ulang positif sering bermanfaat ketika

berhadapan dengan implikasi dari diagnosis HIV yang berpotensi traumatis pada identitas seseorang (Alfitri, 2023; Finkelstein-Fox et al., 2020).

Menurut Folkman dan Lazarus stres dan coping muncul ketika tidak mampu menangani peristiwa yang dianggap sebagai ancaman. ODHA lebih beradaptasi menggunakan ART dan sering mengungkapkan harapan dan penghargaan untuk dukungan kelompok, yang akan membantu menjelaskan hubungan positif antara coping dengan kontrol diri dan dukungan sosial dan kepatuhan (Camargo et al., 2019).

Temuan dari kondisi penurunan coping kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV/AIDS ini menjadi petunjuk penting dalam merumuskan dan memberikan intervensi yang tepat kepada pasien HIV/AIDS melalui layanan konseling kelompok. Terbukti dengan temuan bahwa pada penelitian coping kepatuhan minum obat ARV sebelum tindakan pemberian konseling kelompok CBT dan sesudah pemberian konseling kelompok CBT mengalami peningkatan.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Alimah et al., (2017) di Puskesmas Halmahera Semarang, bahwa sebanyak (53,3%) pasien HIV/AIDS mengalami efek samping dan mempunyai coping yang maladaptif. Hasil uji Chi-Square didapatkan p value sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efek samping ARV dengan coping pasien HIV/AIDS.

Konseling kelompok menggunakan pendekatan CBT terbukti efektif dalam meningkatkan coping kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV/AIDS. Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Joska et al., 2020) yang bertujuan untuk menyelidiki keefektifan intervensi terapi perilaku kognitif (CBT) yang diberikan perawat untuk kepatuhan dan depresi (CBT-AD) di antara orang yang hidup dengan HIV yang gagal dalam terapi antiretroviral (ART) lini pertama di Cape Town, Afrika Selatan. Hasil penelitian didapatkan intervensi yang diberikan (CBT) dapat dilakukan secara efektif di negara berpenghasilan rendah dan sedang oleh perawat dengan pelatihan dan pengawasan berkelanjutan.



Hal ini akan menghadirkan peluang unik untuk mengeksplorasi lebih lanjut peningkatan intervensi perilaku (CBT) untuk meningkatkan kepatuhan ART orang yang hidup dengan HIV dengan depresi berat dalam rangkaian prevalensi tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil yang didapatkan, menggambarkan bahwa intervensi berupa konseling kelompok CBT efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap pengobatan mereka dan meningkatkan penggunaan coping adaptif. Ini memberikan bukti positif tentang peran penting konseling kelompok CBT dalam meningkatkan manajemen pengobatan dan kualitas hidup pasien dengan HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

Alfitri, N. (2023). Coping with ARV Treatment Adherence to Medication Adherence A Hospital based Study in Indonesia. *Journal for ReAttach Therapy and Developmental Diversities*, 6(9s (2)), 244–249.

Alimah, U. S. N., Hartoyo, M., & Nurullita, U. (2017). Hubungan Efek Penggunaan Antiretroviral (ARV) Dengan Koping Pasien HIV/AIDS Di Puskesmas Halmahera Semarang. *Karya Ilmiah*, 6(1).

Altice, F., Evuarherhe, O., Shina, S., Carter, G., & Beaubrun, A. C. (2019). Adherence to HIV treatment regimens: systematic literature review and meta-analysis. *Patient Preference and Adherence*, 475–490.

Bhatta, D. N., Adhikari, R., Karki, S., Koirala, A. K., & Wasti, S. P. (2019). Life expectancy and disparities in survival among HIV-infected people receiving antiretroviral therapy: an observational cohort study in Kathmandu, Nepal. *BMJ Global Health*, 4(3), e001319.

Camargo, C. C., Cavassan, N. R. V., Tasca, K. I., Meneguim, S., Miot, H. A., & Souza, L. R. (2019). Depression and coping are associated with failure of adherence to antiretroviral therapy among people living with

HIV/AIDS. *AIDS Research and Human Retroviruses*, 35(11–12), 1181–1188.

Conroy, A. A., Leddy, A. M., Darbes, L. A., Neilands, T. B., Mkandawire, J., & Stephenson, R. (2022). Bidirectional violence is associated with poor engagement in HIV care and treatment in Malawian couples. *Journal of Interpersonal Violence*, 37(7–8), NP4258–NP4277.

Eisenbeck, N., Carreno, D. F., Wong, P. T. P., Hicks, J. A., María, R.-R. G., Puga, J. L., Greville, J., Testoni, I., Biancalani, G., & López, A. C. C. (2022). An international study on psychological coping during COVID-19: Towards a meaning-centered coping style. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 22(1), 100256.

Fedorenko, O., Dotsenko, V., Okhrimenko, I., Radchenko, K., & Gorbenko, D. (2020). Coping behavior of criminal police officers at different stages of professional activity. *BRAIN. Broad Research in Artificial Intelligence and Neuroscience*, 11(2), 124–146.

Finkelstein-Fox, L., Park, C. L., & Kalichman, S. C. (2020). Health benefits of positive reappraisal coping among people living with HIV/AIDS: A systematic review. *Health Psychology Review*, 14(3), 394–426.

Han, S., Hu, Y., Lu, H., Zhang, L., Zhu, Z., Luo, J., Relf, M. V., Mulawa, M. I., Pei, Y., & Wu, B. (2020). Cognitive behavioral therapy for persons living with HIV in China: A randomized pilot trial. *Journal of Affective Disorders*, 277, 640–648.

Iacob, S. A., Iacob, D. G., & Jugulete, G. (2017). Improving the adherence to antiretroviral therapy, a difficult but essential task for a successful hiv treatment—clinical points of view and practical considerations. *Frontiers in Pharmacology*, 8, 831.

Joska, J. A., Andersen, L. S., Smith-Alvarez, R., Magidson, J., Lee, J. S., O’Cleirigh, C., & Safren, S. A. (2020). Nurse-delivered cognitive behavioral therapy for adherence and depression among people living with



- HIV (the ziphamandla study): Protocol for a randomized controlled trial. *JMIR Research Protocols*, 9(2). <https://doi.org/10.2196/14200>
- Kemigisha, E., Zononi, B., Bruce, K., Menjivar, R., Kadengye, D., Atwine, D., & Rukundo, G. Z. (2019). Prevalence of depressive symptoms and associated factors among adolescents living with HIV/AIDS in South Western Uganda. *AIDS Care*.
- Laila, U., Akram, M., Shariati, M. A., Hashmi, A. M., Akhtar, N., Tahir, I. M., Ghauri, A. O., Munir, N., Riaz, M., & Akhter, N. (2019). Role of medicinal plants in HIV/AIDS therapy. *Clinical and Experimental Pharmacology and Physiology*, 46(12), 1063–1073.
- Lingappa, J. R., Lingappa, V. R., & Reed, J. C. (2021). Addressing antiretroviral drug resistance with host-targeting drugs—first steps towards developing a host-targeting HIV-1 assembly inhibitor. *Viruses*, 13(3), 451.
- Masten, A. S., & Motti-Stefanidi, F. (2020). Multisystem resilience for children and youth in disaster: Reflections in the context of COVID-19. *Adversity and Resilience Science*, 1(2), 95–106.
- Mudgal, S., & Tiwari, G. K. (2015). Self-forgiveness and life satisfaction in people living with HIV/AIDS. *The International Journal of Indian Psychology*, 3(1), 101–108.
- Nakimuli-Mpungu, E., Smith, C. M., Wamala, K., Okello, J., Birungi, J., Etukoit, M., Mojtabai, R., Nachega, J. B., Harari, O., & Musisi, S. (2022). Long-term effect of group support psychotherapy on depression and HIV treatment outcomes: secondary analysis of a cluster randomized trial in Uganda. *Psychosomatic Medicine*, 84(8), 914.
- Navarra, A.-M. D., Rosenberg, M. G., Gormley, M., Bakken, S., Fletcher, J., Whittemore, R., Gwadz, M., Cleland, C., & Melkus, G. D. (2023). Feasibility and acceptability of the adherence connection counseling, education, and support (ACCESS) proof of concept: a peer-led, mobile health (mHealth) cognitive behavioral antiretroviral therapy (ART) adherence intervention for HIV-Infected (HIV+) adolescents and young adults (AYA). *AIDS and Behavior*, 27(6), 1807–1823.
- Okonji, E. F., Wyk, B. Van, & Mukumbang, F. C. (2023). Two-year retention in care for adolescents on antiretroviral therapy in Ehlanzeni district, South Africa: a baseline cohort analysis. *AIDS Care*, 35(3), 374–384.
- Parro-Torres, C., Hernández-Huerta, D., Ochoa-Mangado, E., Pérez-Elías, M. J., Baca-García, E., & Madoz-Gúrpide, A. (2022). Antiretroviral treatment adherence and mental disorders: observational case-control study in people living with HIV in Spain. *AIDS Care*, 34(8), 1064–1072.
- Qin, K., Zeng, J., Liu, L., & Cai, Y. (2022). Effects of cognitive behavioral therapy on improving depressive symptoms and increasing adherence to antiretroviral medication in people with HIV. *Frontiers in Psychiatry*, 13, 990994.
- Sabin, L. L., Nguyen, V. C., Harvey, K., Bonawitz, R., Hai, L. T., Van Lam, N., Yen, L. T., Gifford, A. L., Haberer, J. E., & Linh, D. T. (2020). Challenges to antiretroviral therapy adherence and coping strategies to overcome them: Qualitative investigations of adolescents living with HIV, their caregivers, and clinicians in vietnam. *The Open AIDS Journal*, 14(1).
- Shi, Y., Zhao, M., Chen, S., Wang, S., Li, H., Ying, J., Zhang, M., Li, Y., Xing, Z., & Sun, J. (2019). Effects of cognitive behavioral therapy on people living with HIV and depression: a systematic review and meta-analysis. *Psychology, Health & Medicine*, 24(5), 578–594.
- Toska, E., Zhou, S., Chen-Charles, J., Gittings, L., Operario, D., & Cluver, L. (2023). Factors associated with preferences for long-acting injectable antiretroviral therapy among adolescents and young people living with HIV in South Africa. *AIDS and Behavior*, 27(7), 2163–2175.